

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹ Sedangkan disini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.²

2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pengertian Strategi Pembelajaran secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

¹⁾ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.hal.18

²⁾ Ibid.hal 19

anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru untuk peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey dalam Wina Sanjaya, menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang yang digunakan secara bersama-sama untuk menibulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang ditentukan. Dikaitkan dengan pembelajaran strategi sebagai pola-pola umum kegiatan guru dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.² Dengan demikian strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.³

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi diartikan sebagai *a plan, method, or*

¹) Bunyamin, 2017, *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*, Jakarta Uhamka Press. Hal.11

²) Ibid.,I, hal.12

³) Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2009), hal.206.

series of activities designed to achieve a particular educational goal (sebuah rencana, metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).⁴

Strategi sebagai metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar/perubahan perilaku. Dengan kata lain, strategi merupakan cara guru dalam membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini memiliki kesamaan dengan pendapat Sumatmadja, yakni sebagai usaha dan tindakan yang diarahkan kepada sasaran untuk mencapai tujuan.⁵

a. Macam-macam Strategi

Strategi merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi berbeda. macam-macam strategi dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- 1) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*) merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi atau materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.
- 2) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*) merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari santri atau siswa.

⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 2.

⁵ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV.Putra Setia, 2013), hal. 44.

- 3) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*) merupakan cara untuk menata interaksi antara siswa atau santri dengan variable strategi lainnya.⁶

b. Komponen Strategi

Strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari suatu paket materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama. Terdapat lima komponen strategi pembelajaran, diantaranya :⁷

- 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan
- 2) Penyampaian informasi
- 3) Partisipasi siswa atau santri
- 4) Tes
- 5) Kegiatan lanjutan.

3. Strategi Pembelajaran Al Qur'an

Seperti yang kita jelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh santri. Dan rangkaian tersebut dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan.

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 5-6.

⁷ Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran PPKN*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 3.

Didalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al Qur'an. Seperti TPQ Darussalam yang harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya terkhusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Sedangkan strategi pembelajaran Al Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut :⁸

- a) Sistem seorangan atau individu (privat). Dalam praktiknya santri atau siswa bergiliran satu persatu sesuai kemampuan membacanya (mungkin satu, dua, tiga atau bahkan lebih).
- b) Klasikal individu. Dalam praktiknya sebagian waktu guru digunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c) Klasikal baca simak. Dalam praktiknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal). Kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri, demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth dkk. (dalam Muhaimin dkk.) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai factor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran

⁸⁾Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*, (Semarang, Lentera Hati, 197), hal. 13-14.

adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa menghasilkan hasil-hasil nyata (*actual outcomes*), serta hasil yang diinginkan (*diserid outcomes*). *Actual outcomes* adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi tertentu, sedangkan *diserid outcomes* adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pegajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.⁹

4. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berhasil. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode

⁹⁾ Muhaimin dkk. *Op.cit.*, hal. 101.

mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dari hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal yang tidak diketahui sama sekali
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal tersulit
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.¹¹

Adapun metode pembelajaran Al Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain yaitu:

- a. Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* merupakan metode yang tersusun, maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba, ta*.

- b. Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada tahun 196 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sistem pengajaran metode ini

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 53.

¹¹ Taufiqurrahman. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Baashori Alwi, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), hal. 41

adalah pengajaran membaca Al Qur'an dengan langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

c. Metode An Nahdidhiyah

Metode An Nahdidhiyah adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang muncul di daerah Tulung Agung, Jawa Timur. Materi pembelajaran Al Qur'an ini tidak jauh beda dengan metode qiro'ati dan iqra'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan dalam pelaksanaannya.

d. Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* adalah suatu metode membaca Al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari enam jilid, yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹²

5. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna

¹²⁾ Wiwik Anggranti, Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, *Jurnal Intelegensia*, vol 1 no 1, (April, 2016) hal. 108-110.

melalui pembelajaran.¹³ Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa atau santri, guru dan tenaga kependidikan atau Ustadz-Ustadzah. Prosedur¹⁴ meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Pengertian ini lebih mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵ Pengertian ini lebih menekankan kepada murid (individu) sebagai pelaku perubahan. Pengertian lain dirumuskan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

¹³) Rasyad, Aminudin, 2003, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Uhamka Press, Jakarta, 2003.

¹⁴) Hamalik, Umar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara.

¹⁵) Surya, Muhammad, 2004 *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004.

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Hakikat Strategi Pembelajaran Menurut Nabi Muhammad SAW yaitu, diatas maka strategi identik dengan teknik, siasat berperang, namun apabila digabungkan dengan kata pembelajaran (strategi pembelajaran) dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau Ustadz-Ustadzah atau santri dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Menurut Surya mengemukakan, ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu; *Pertama*, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku, prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu (walaupun tidak semua perubahan perilaku individu merupakan hasil pembelajaran).

Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya dan keterampilannya telah bertambah sehingga ia lebih yakin pada dirinya
2. Perubahan yang bersifat *continue*, perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya

¹⁶⁾ Ibid

- suatu perubahan yang sudah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lain
3. Perubahan bersifat fungsional, perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan
 4. Perubahan bersifat positif, terjadi karena adanya penambahan perubahan pada diri individu, perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah dari sebelumnya. Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW
 5. Perubahan yang bersifat aktif, perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi melalui aktivitas individu
 6. Perubahan yang bersifat permanen, perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya dalam masa tertentu
 7. Perubahan yang bertujuan dan terarah, perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang ingin dicapai.¹⁷

Kedua, hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek kognitif, efektif dan motorik. *Ketiga*, pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ketiga ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas

¹⁷⁾ Ibid

yang berkesinambungan, didalam aktivitas itu terjadi adanya tahapan-tahapan aktivitas yang sistematis dan terarah. Jadi, pembelajaran bukan sebagai suatu benda atau keadaan yang statis, melainkan merupakan suatu rangkaian aktivitas-aktivitas yang dinamis dan saling berkaitan. *Keempat*, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai. Prinsip ini mengandung makna bahwa aktivitas pembelajaran terjadi karena adanya kebutuhan yang harus dipuaskan dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Atas dasar prinsip itulah pembelajaran akan terjadi apabila individu merasakan adanya kebutuhan yang mendorong dan ada sesuatu yang ingin dicapai. Belajar tidak akan efektif tanpa adanya dorongan dan tujuan.

6. Guru

a. Pengertian

Guru dari bahasa sansekerta secara harfiah mempunyai arti “berat” yaitu seorang pengajar ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik professional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹⁸

Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terbentuk, formal dan sistematis.

¹⁸⁾ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hal. 176.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 11) dinyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru juga merupakan perencana, pelaksana sekaligus evaluator pembelajaran di kelas, maka siswa atau santri merupakan subyek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁰

b. Peran Guru

Para pakar pendidikan di barat telah melakukan penelitian peran guru yang harus dijalani. Adapun peran-peran guru adalah sebagai berikut

- 1) Guru sebagai pendidik, artinya guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki

¹⁹⁾ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 64.

²⁰⁾ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 2-3.

standar kualitas tertentu, guru harus memiliki wibawa, guru harus bertanggung jawab, mandiri dan disiplin.

- 2) Guru sebagai pengajar, hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika semua faktor sudah terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.
- 3) Guru sebagai pembimbing, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan , yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal itu, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental , emosional , kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam kompleks.
- 4) Guru sebagai pemimpin, guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan . Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya .Ia akan menjadi iman
- 5) Guru sebagai pengelola metode pembelajaran ,guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memperluas keterampilan dan pengetahuan agar tidak ketinggalan zaman.
- 6) Guru sebagai model dan teladan , guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang

menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa guru sangat memiliki peran yang tidak mudah untuk ditantang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan yang paling berpengaruh bagi peserta didik dan bagi lingkungan guru tersebut

- 7) Sebagai anggota masyarakat, peran guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuan pada bidang-bidang yang dikuasainya.
- 8) Guru sebagai administrator, seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga harus bisa menjadi administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Berbagai tugas administrasi di sekolah akan dihadapkan kepada guru, oleh karena itu guru dituntut agar mampu bekerja secara administratif.
- 9) Guru sebagai penasihat, guru sebagai penasihat peserta didik maupun orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus, namun dalam beberapa hal dapat dipungkiri bahwa seorang guru harus bisa memberikan nasihat.
- 10) Guru sebagai pembaharu (*innovator*), guru menjadi penerjemah pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang akan

memberi makna bagi peserta didik. Tugas guru adalah sebagai jembatan antara generasi muda dengan generasi tua, serta ketika menjadi penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

- 11) Guru sebagai pendorong kreatifitas, kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa harus berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan ilmu pada peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara monoton.
- 12) Guru sebagai evaluator, evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian.²¹

7. Kemampuan Membaca Al Qur'an

a. Kemampuan

Kemampuan adalah *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada

²¹⁾ Muhammad Rahmat dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 106-112.

unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.²² Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan juga sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.²³ Jadi, kemampuan ini merupakan suatu keterampilan atau kecakapan yang dimunculkan dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan.

b. Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambing atau tanda atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁴

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambing bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi

²² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Prismashopie. Cetakan. 1, 2004), hal. 144.

²³ Siwi Puji Astuti, Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, *Jurnal Formatif*, no. 5 vol. 1, (2015), hal. 7.

²⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 5.

bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.²⁵

Berdasarkan firman Allah SWT, membaca Al Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT memerintahkan. Wahyu yang pertama kali turun adalah perintah membaca. Didalam Q.S. Al 'Alaq ayat 1 Allah berfirman yang artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”
(Q.S. Al 'Alaq : 1)²⁶

Wahyu yang disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah untuk membaca, karena dengan membaca Allah mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Terciptanya negara-negara maju berawal dari semangat membaca. Membaca disini menurut penulis adalah membaca ayat-

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 200.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Al Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 597.

ayat *kauliyah* (Al Qur'an) dan membaca ayat-ayat *kauniyah* (alam semesta).

Dengan demikian kegiatan belajar membaca Al Qur'an merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju serta meningkatkan potensi diri. Oleh karena itu, peran guru atau ustadz-ustadzah dalam mengajarkan membaca Al Qur'an disekolah atau madrasah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, melihat hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses mengkontruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

8. Al Qur'an

a. Pengertian Al Qur'an

Secara etimologi Al Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atun* atau *qur'anun* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*adh-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir* dan membacanya dinilai sebagai ibadah serta sebagai

penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah pendek. Al Qur'an adalah kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada nabi yang paling sempurna, Nabi Muhammad SAW dan ajarannya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia, yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa dan berakal cerdas.²⁷

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT, Tuhan semesta alam, kepada Rosul-Nya dan Nabi-Nya yang terakhir (Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia.²⁸ Al Qur'an berasal dari kata *Qaraa* yang berarti bacaan. Pengertian ini diambil dari sebuah ayat Al Qur'an surah Al Qiyamah ayat 17-18 yang artinya:

“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya (17) Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18)”.²⁹

Al Qur'an adalah kitab yang berisi ilmu yang wajib untuk diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak, sebab dengan memberikan pengajaran Al Qur'an dapat menimbulkan benih *zauq* beragama. Memberikan *ta'li*, Al Qur'an mampu menumbuhkan sifat

²⁷⁾ Bukhari UMAR, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 32.

²⁸⁾ Inu Kencana Syafie, *Al Qur'an dan Ilmu Administrasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 1.

²⁹⁾ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Al Hikmah*, (Bandung: Diponegoro, 2010) hal.577.

mahmudah bagi insan, terlebih bila diajarkan pada masa usia dini.³⁰ Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam melakukan berbagai aktivitas proses belajar mengajar diyakini mengandung petunjuk tentang cara mewujudkan kondisi proses belajar mengajar yang baik dan efektif.³¹ Sehingga dapat dipahami bahwa Al Qur'an merupakan petunjuk segala sesuatu untuk mewujudkan suatu yang diharapkan serta menjadi pendorong untuk mewujudkan agar proses pendidikan menjadi baik.

b. Pentingnya Belajar Al Qur'an

Al Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan *mutawatir* dan membacanya dinilai sebagai ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun surah pendek.³² Jadi, belajar Al Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan didalam belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.

Adapun diantara keutamaan-keutamaan belajar dan mengajar Al Qur'an seperti diceritakan oleh Kulaib bin Syihab bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib datang ke masjid Kota Kufah. Disitu ia mendengar

³⁰ Ahmad Hariandi, (2019) Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Qur'an Siswa di SDIT Aulia Batanghari: *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, vol.4 no.1, hal.11.

³¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal. 13.

³² Ibid.

teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaih bin Syihab menjawab, “mereka orang-orang yang sedang belajar Al Qur’an”. Sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apersepsi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pernyataan, “mereka orang-orang yang mau belajar Al Qur’an” dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai Rosululloh SAW.³³ Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al Qur’an merupakan aktivitas yang paling baik, yang diberikan apersepsi luar biasa oleh Rosululloh SAW.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, penulis menelaah penelitian tentang strategi peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an. Dalam hal ini penulis menemukan penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Santri TPQ Al Karim Kota Bengkulu”
 - a. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara secara mendalam dengan kepala TPQ Al Karim, Guru atau Ustadz-Ustadzah TPQ Al Karim dan santri TPQ Al Karim.
 - b. Didapatkan hasil wawancara bahwa di TPQ Al Karim santri dibiasakan untuk menjalankan strategi-strategi guru dalam meningkatkan

³³⁾ Ahmad Syarifuddin, *op. cit.*, hal. 39.

kemampuan membaca Al Qur'an, misalnya santri dibiasakan untuk membaca surat-surat pendek, membaca Asamaul Husna dan lainnya.

- c. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis. Persamaannya adalah metode yang digunakan dan cara pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi).
2. Skripsi karya Imroatussakinah tahun 2021 yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al Muftadi'in Desa Triwarno Tahun Pelajaran 2020/2021".³⁴
 - a. Pendekatan dalam skripsi yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al Muftadi'in Desa Triwarno Tahun Pelajaran 2020/2021" menggunakan pendekatan kualitatif yang meneliti upaya guru dalam pembelajaran membaca Al Qur'an.
 - b. Dari penelitian Imroatussakinah berjudul Upaya Guru TPQ dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al Muftadi'in Desa Triwarno Tahun Pelajaran 2020/2021" dengan yang kami teliti yaitu Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Desa Bandung.

³⁴ Imroatussakinah, *Upaya Guru TPQ dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an pada Masa Pandemi Covid-19 di TPQ Al Muftadi'in Desa Triwarno Tahun Pelajaran 2020/2021* (IAINU Kebumen 201).

- c. Perbedaan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu dari segi metode atau buku panduan, peneliti menggunakan metode atau panduan Qiro'ati sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan yaitu menggunakan metode Iqra'.
3. Skripsi kara Rofiqoh tahun 2018 dengan judul “Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas V SD N 2 Seliling Alian Kebumen”.³⁵
 - a. Pendekatan dalam skripsi yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas V SD N 2 Seliling Alian Kebumen” menggunakan pendekatan kualitatif yang meneliti kegiatan keagamaan di Desa Seliling Alian Kebumen.
 - b. Dari penelitian Rofiqoh berjudul Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas V SD N 2 Seliling Alian Kebumen dengan yang kami teliti yaitu Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Desa Bandung.
 - c. Perbedaan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan buku panduan atau metode Iqro', sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu menggunakan metode atau panduan Qiro'ati.

³⁵⁾ Rofiqoh, *Peran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Kelas V SD N 2 Seliling Alian Kebumen* (IAINU Kebumen).

C. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah menekankan pada peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an santri TPQ Darussalam agar dalam membaca Al Qur'an bisa lebih lancar dan sesuai kaidah ilmu tajwidnya.